

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal dan sisa lebih perhitungan anggaran terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara tahun 2021 – 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti semakin besar pendapatan asli daerah, maka kinerja keuangan pemerintah daerah akan semakin meningkat. Daerah yang mampu mengoptimalkan potensi daerahnya melalui pengelolaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta sumber pendapatan sah lainnya secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Dana bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini berarti semakin besar dana bagi hasil yang diterima dari pemerintah pusat, kinerja keuangan pemerintah daerah cenderung menurun. Ketergantungan pada dana bagi hasil berdampak pada rendahnya insentif pemerintah daerah untuk menggali potensi pendapatan asli daerah optimal, sehingga upaya penguatan kinerja keuangan menjadi kurang maksimal.

3. Dana alokasi umum berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini berarti semakin besar dana alokasi umum yang diterima, maka kinerja keuangan daerah akan menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum dari pusat belum dikelola optimal sehingga pendapatan asli daerah tetap rendah, menyebabkan pemerintah daerah masih sangat bergantung pada dana pusat dan kinerja keuangan belum menunjukkan perbaikan yang mencerminkan kemandirian keuangan.
4. Dana alokasi khusus berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini berarti semakin besar DAK yang diterima, maka kinerja keuangan daerah akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun DAK mendukung program prioritas nasional, sifatnya yang terikat membatasi fleksibilitas fiskal daerah dan dapat mengurangi insentif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, sehingga melemahkan kemampuan fiskal dan kinerja keuangan daerah.
5. Belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien regresi bernilai negatif, yang artinya semakin besar pengeluaran belanja modal, kinerja keuangan daerah justru cenderung menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal belum tepat sasaran dan belum efektif meningkatkan PAD atau mengurangi ketergantungan pada dana pusat. Karena bersifat jangka panjang

dan masih didanai pusat, belanja modal belum mampu memperkuat kemandirian keuangan dan cenderung menurunkan kinerja keuangan daerah.

6. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,839 yang melebihi batas 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif, yang berarti besar kecilnya SiLPA tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. SiLPA lebih mencerminkan sisa anggaran karena keterlambatan pelaksanaan program atau lemahnya perencanaan, bukan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan keuangan.
7. Pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal, dan sisa lebih perhitungan anggaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai signifikansi 0,001.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mencakup periode 2021-2023. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode waktu untuk melihat kecenderungan jangka panjang terkait pengaruh faktor-faktor seperti pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal, dan sisa lebih perhitungan anggaran terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Perluasan waktu dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan yang terjadi.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian mendatang bisa memperluas cakupan wilayah untuk membandingkan kinerja keuangan antara provinsi atau daerah dengan karakteristik yang berbeda, untuk melihat apakah hasil penelitian yang serupa berlaku di daerah lain di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau intervening guna memperdalam pemahaman tentang pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
4. Pemerintah daerah perlu memperkuat kapasitas fiskal dan mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.
5. Pemerintah daerah perlu lebih selektif dalam mengalokasikan belanja modal, dengan memastikan bahwa belanja tersebut diarahkan pada kegiatan produktif dan berorientasi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
6. Sisa lebih perhitungan anggaran yang ada hendaknya digunakan untuk membiayai program prioritas pada tahun anggaran berikutnya. Pengelolaan SiLPA yang tepat dapat menjadi sumber pembiayaan yang efektif jika dirancang secara terencana dan transparan.